

Implementasi Model *Childrens Learning In Science* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 5 SD

Desiana Candrasari, S.Pd ✉, Universitas PGRI Madiun
Rissa Prima Kurniawati, M.Pd, Universitas PGRI Madiun
Sri Hartini, S.Pd., Gr, SDN Jonggrang 1

✉ desianacees@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is (1) evaluation of the CLIS (Children's Learning in Science) approach for enhancing fifth-grade science education, (2) to improve thematic learning outcomes for grade V through the application of the CLIS learning model. This study used a two-cycle methodology known as "action research in the classroom.". The subjects used in this study were the fifth grade students at SDN Jonggrang 1, which consisted of 10 students. The independent variable used in this study is Children's Learning in Science and the dependent variable is thematic learning outcomes. The technique used in this research is test, observation. While the analysis techniques used in this study are quantitative and qualitative in the form of observations made and the ratio between pre-cycle and post-cycle learning gains for a given group of students. Based on the results of the research, it can be concluded that learning by using *Childrens Learning in Science* in thematic lessons Theme 9: Things Around Us, Sub Theme 1: Single and Mixed Objects, learning 1 student learning outcomes can be improved. The increase in learning outcomes in the pre-cycle was 40%, cycle I was 70% and in cycle II was 90% with KKM \geq 70. With a passing score of 80% or more on this test, it may be concluded that the intended learning goals were met.

Keywords: CLIS learning model, thematic learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan (1) menerapkan model CLIS (*Childrens Learning in Science*) dalam meningkatkan hasil belajar kelas 5, (2) guna memberi peningkatan hasil belajar tematik kelas V melewati penerapan model pembelajaran CLIS. Jenis riset ini yaitu penelitian Tindakan Kelas yang dijalankan sejumlah 2 siklus. Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Jonggrang 1 yang bertotal 10 siswa. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Childrens Learning in Science* dan variabel terikat yakni perolehan belajar tematik. Teknik yang dipakai pada riset ini ialah tes, observasi. Namun teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah kuantitatif serta kualitatif berupa observasi yang dilakukan dan presentase hasil belajar siswa dari pra siklus dan setelah siklus. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Childrens Learning in Science* di pembelajaran tematik Sub Tema 1: Benda Tunggal dan Benda Campuran; Tema 9: Hal-hal di Sekitar Kita, pembelajaran 1 hasil belajar siswa bisa dinaikkan. Peningkatan nilai belajar di pra siklus 40 %, siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 90% dengan KKM \geq 70. Perolehan ini disebut berhasil sebab hasil belajar mendapat indikator ketuntasan yakni \geq 80%.

Kata kunci: model pembelajaran CLIS, hasil belajar tematik



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran ialah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Kirom, 2017). Mutu pendidikan banyak bergantung kepada mutu guru dalam membimbing proses pembelajaran (Nugraha, 2020). Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu persoalan yang dihadapi sistem persekolahan saat ini. Kurang penekanan ditempatkan pada mengajar anak-anak untuk berpikir kritis. Pikiran anak-anak terus-menerus dibombardir dengan potongan-potongan pengetahuan baru yang harus mereka hafalkan dan simpan tanpa diminta untuk mempertimbangkan bagaimana informasi ini berhubungan dengan dunia luar sekolah. Kegiatan belajar adalah suatu bentuk pendidikan yang memungkinkan anak didik berkembang dalam segala aspek potensinya, termasuk sikap dan pengetahuannya. Oleh karena itu, tujuan pengajaran adalah membekali setiap dan semua siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi harapan tersebut.

Keberhasilan dalam pendidikan sekolah dasar sebagian besar bergantung pada penggunaan pembelajaran tematik. Anshory, Saputra, dan Amelia (2018) menanamkan gagasan bahwa siswa dapat memperoleh informasi dan kemampuan tanpa instruksi formal jika mereka terlibat dalam belajar mandiri, mengamati orang lain, dan menghubungkan dengan pengetahuan mereka sebelumnya. Pembelajaran tematik integratif adalah metode pengajaran yang menyatukan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang di bawah mata pelajaran yang sama, dengan fokus pada masalah dunia nyata yang dapat dikaitkan dengan siswa (Hidayah, 2015). Menggunakan tema yang dipilih dengan hati-hati, siswa diperkenalkan ke berbagai mata pelajaran. Pengajaran multi-kursus bukanlah hal baru atau efektif di ruang kelas Indonesia (Setiawan, 2019).

Hasil dari observasi di kelas V SDN Jonggrang 1 dalam pembelajaran tematik masih dominan berpusat oleh guru, hal ini mengakibatkan beberapa murid yang tidak aktif dan merasa jenuh saat belajar, belum mengerti tetapi cenderung tidak bertanya, serta hanya belajar saat ada tugas. Siswa yang tidak banyak berpartisipasi dalam hal ini cenderung lebih pendiam dan takut mengatakan apa yang mereka pikirkan karena takut diejek. Saat mengikuti kegiatan berdiskusi masih ada yang asyik mengobrol dikarenakan merasa jenuh. Permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kegagalan siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 pada soal evaluasi pra siklus yang menguji kemampuan pemecahan masalah mereka. Hanya empat siswa atau 40% yang lulus KKM, sedangkan enam siswa atau 60% belum lulus KKM.

Peningkatan hasil belajar tidak hanya didukung oleh kemauan siswa dalam belajar, namun penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah disampaikan, solusi dari permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran CLIS melibatkan rangkaian tahapan tindakan siswa dalam mempelajari ide-ide yang diajarkan, yang secara bersama-sama menciptakan proses pembelajaran dengan menanamkan pengetahuan (konsep) ke dalam ingatan siswa sehingga konsep-konsep tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. (Indriyani, Desyandri, Fitria, dan Irdamurni, 2019). Karena CLIS adalah paradigma pembelajaran konstruktivis, maka diperlukan partisipasi siswa pada semua tahap pelaksanaannya. (Tistawati, 2022). Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, membuat siswa aktif saat pembelajaran yaitu model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS). Model CLIS dapat menjadi alternatif solusi untuk dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui peningkatan hasil belajar tematik Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita, Sub Tema 1: Benda Tunggal dan Campuran, pembelajaran 1 pada kelas V SDN Jonggrang 1 setelah mengimplementasikan Model *Childrens Learning in Science*.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Waktu ataupun tempat dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023. Subjek yang digunakan pada riset ini ialah murid kelas V SDN Jonggrang 1, Kec. Barat, kab. Magetan, Subjek yang digunakan yaitu murid kelas V SDN Jonggrang 1 yang bertotal 10 peserta didik dengan 7 laki-laki dan 3 perempuan. Pada penelitian pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes. Objek yang dipakai pada penelitian ini ialah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Dua siklus pembelajaran dipakai pada kemitraan penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Pengembangan proposal bersama dan penulisan laporan oleh banyak peneliti merupakan penelitian kolaboratif (Arikunto, Suharsimi, & Suhardjono, 2015). Sedangkan (1) observasi dan (2) tes digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini. Peneliti dapat memperoleh wawasan langsung tentang proses belajar mengajar melalui studi observasional, sementara tes standar dapat mengungkapkan seberapa baik siswa telah menginternalisasi konten kursus.

Metode pengumpulan data capaian nilai rata-rata hasil belajar memakai metode tes dengan membagikan lembar soal untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyamakan temuan dari penelitian pendahuluan, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Dengan pemahaman ini, siklus berikutnya dapat menutupi kekurangan yang ada pada siklus ini. Dalam analisis ini digunakan cutoff KKM 70 sebagai ukuran penguasaan siswa terhadap hasil belajar tema pada ranah kognitif. Keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan akan diukur terhadap tujuan pembelajaran. Ketika siswa mencapai KKM 70, mereka telah mencapai nilai yang signifikan.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan analisis data pada siswa kelas V SDN Jonggrang 1 diperoleh tabel pada pra siklus, siklus I dan siklus II menggunakan model seperti:

TABEL 1. Distribusi ketuntasan Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Skor	Kriteria	Pra		Siklus I		Siklus II	
			<i>fi</i>	%	<i>fi</i>	%	<i>fi</i>	%
1	≥ 70	Tuntas	4	40	7	70	9	90
2	< 70	Tidak Tuntas	6	60	3	30	1	10
Jumlah			10	100	10	100	10	100

Berdasar tabel tersebut dapat dilihat banyaknya siswa yang tuntas pada pra siklus yaitu 4 siswa serta siswa yang tak tuntas yaitu 6 siswa dengan ketuntasan 40%. Siklus ke I diketahui banyaknya siswa yang tuntas yaitu 7 siswa dan yang tidak tuntas yaitu 3 siswa, dengan ketuntasan 70%, namun di perubahkan ke II siswa yang tuntas sejumlah 9 siswa sedangkan yang tidak tuntas yaitu 1 siswa dengan ketuntasan 90%. Hasil di atas menunjukkan terdapat kenaikan sejak pra siklus meningkat di siklus 1, kemudian dari siklus I meningkat pada siklus II. Keadaan awal rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor: 1) pengalaman siswa yang sebelumnya kurang dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa hanya diminta mengerjakan soal saja sehingga kurang termotivasi, 2) pada pra siklus siswa belum

mengetahui dan mengenal model pembelajaran CLIS, sehingga pembelajaran masih bersifat konvensional.

Dua siklus pembelajaran akan dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan temuan ini. Siswa pertama kali dipaparkan model pembelajaran CLIS pada Siklus I melalui pembelajaran tematik yang meliputi materi IPA dan Bahasa Indonesia, materi iklan media cetak dan elektronik, serta materi tunggal dan campuran homogen dan heterogen. Karena mereka belum terbiasa menggunakan model ini, mereka terus bertanya tentang apa yang perlu dilakukan, tetapi dengan dukungan guru mereka mulai memahaminya dan menjadi mandiri, artinya pembelajaran menjadi kurang berpusat pada guru. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan indikasi pemahaman, meningkat dari 40% pada keadaan awal pra tindakan menjadi 70% pada siklus I. Peningkatan ini dirasa kurang optimal guna meningkatkan hasil belajar dari siklus I pada siklus II.

Siklus II ialah penyempurnaan dari proses pembelajaran yang telah diselesaikan pada Siklus I. Pada bab kedua ini terlihat peningkatan yang nyata pada keberhasilan yang ditunjukkan. Pada semester kedua, mahasiswa sudah menguasai metodologi pembelajaran CLIS. Pseudopartisipasi siswa yang memahami dan menguasai pembelajaran dengan metode ini terkait dengan hasil belajar siswa yang meningkat, serta kemampuan menyusun ulang permasalahan guna mendapatkan kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar yang berhasil. Pada semester kedua, hasil belajar siswa meningkat dari 70% menjadi 90%. Di bawah ini disajikan peningkatan ketuntasan siswa antara semester persiapan, semester satu dan semester dua.:



Berdasarkan penerapan peningkatan pada siklus II, hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran CLIS dianggap efektif bila melebihi 90%. Untuk memastikan bahwa siswa memenuhi indikator penyelesaian 80% yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Paradigma CLIS memiliki lima langkah yang berbeda, yaitu sebagai berikut: (1) orientasi; (2) pemunculan gagasan; (3) restrukturisasi ide melalui pertukaran ide, penyelesaian konflik, dan pembangunan konsep. (4) Menerapkan konsep, dan (5) Konsolidasi konsep (mengevaluasi perubahan konsep) (Samatowa, 2016). Minat siswa dalam belajar dapat digelitik dengan menggunakan paradigma CLIS dalam pengajaran. Diakui bahwa dengan menggunakan paradigma pembelajaran CLIS dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi di kelas lebih aktif dan antusias, berdasarkan hasil penelitian peneliti. Siswa menjadi lebih kreatif dan mendapatkan pemahaman konten yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang mengikuti paradigma CLIS. Siswa dapat berkolaborasi untuk menemukan jawaban atas kesulitan-kesulitan tersebut dan mendapatkan pengalaman langsung memecahkan masalah. Selain itu, siswa memikul tanggung jawab yang lebih besar untuk metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian ini, hasil belajar siswa sekolah dasar di kelas V dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran IPA pada anak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aristiyani (2017) meneliti tentang penerapan model CLIS pada pembelajaran Ipa Siswa SD

meningkatkan keterampilan berpikir dan pemahaman konsep siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Windha Krismayoni (2020) meneliti terkait penerapan model pembelajaran *children learning in science* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar ditinjau dari minat belajar, kemudian Mila, Supangat, dan Yuliantoro (2023) meneliti tentang Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran meningkat dan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa ketika model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) diterapkan di kelas IV MI Nu Setia Mukti Penungan Nyawa II. Hal ini dikarenakan siswa terlibat dalam kegiatan aktif selama pembelajaran tematik.

Skor tertinggi, skor terendah, dan skor rata-rata yang ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil belajar :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Maksimum	80	90	90
Nilai Minimum	40	50	60
Rata-rata	62	74	81

Nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata dari pra siklus, siklus I, dan siklus II semuanya mengalami peningkatan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sesuai tabel. Siswa pada pra siklus memiliki skor rata-rata 62, skor maksimal 80, dan skor minimal 40. Siklus I memiliki skor maksimal 90, skor minimal 50, dan skor rata-rata 74. Siklus Distribusi skor II adalah sebagai berikut: rata-rata 81, terendah 60, dan tertinggi 90. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Model CLIS dapat digunakan untuk topik tematik untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Childrens Learning in Science* pada pelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia dan IPA, Materi iklan untuk media cetak dan elektronik, obat-obatan individu, dan campuran homogen atau heterogen dari tujuan pembelajaran siswa semua dapat dibuat lebih baik. Hasil belajar siswa mencapai 40% sebelum model CLIS diterapkan pada ketuntasan pra siklus, dan meningkat menjadi 70% pada siklus I. Peningkatan ini diduga belum optimal untuk meningkatkan pembelajaran dari siklus I pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dari 70% menjadi 90%. Peningkatan nilai maksimal, minimal, dan rata-rata pada prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar. Selama pra siklus, siswa memperoleh rata-rata 62, minimal 40, dan maksimal 80. Rata-rata skor siklus I adalah 74, dengan skor maksimal 90 dan skor terendah 50. Siklus II memiliki skor maksimal 90, skor minimal 60, dan skor rata-rata 81. Peningkatan skor maksimal, minimal, dan rata-rata pada prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Selama pra siklus, siswa memperoleh rata-rata 62, minimal 40, dan maksimal 80. Pada siklus I rata-rata skor 74, skor terendah 50, dan skor tertinggi 90. Siklus II mengalami skor maksimal 90, skor minimal 60, dan skor rata-rata 81.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>
2. Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
3. Aristiyani, Y. (2017). Peningkatan Keterampilan Berpikir dan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Model CLIS Pada Pembelajaran IPA Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1(No. 1), 64–71.
4. Desi Indriyani, Desyandri, Yanti Fitria, I. (2019). Perbedaan Model Children'S Learning in Science (Clis) Dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 627–633. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.216>
5. Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 34–49.
6. Kirom, A. (2017). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. 3 (1), 69–80.
7. Mila, S. nidaul, Supangat, & Taufiq Yuliantoro, A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MI Nu Setia Mukti Kurungan Nyawa II. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i1.1801>
8. Nugraha, M. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
9. Putu Ayu Windha Krismayoni, N. K. S. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138–151. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>
10. Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri.
11. Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>
12. Tistawati, N. K. (2022). Supervisi yang Berkesinambungan untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44467>